



PENINGKATAN PEMAHAMAN KEISLAMAN MASYARAKAT MELALUI PENGABDIAN BERBASIS USHULUDDIN DI DESA PASILIAN, TANGERANG

Muhammad Ghifari, Diski Farihatul Anam, Nuriya Safitri

Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia

muhghifari@idaqu.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya pemahaman masyarakat Desa Pasilian, Kabupaten Tangerang, terhadap ajaran Islam yang tidak hanya bersifat ritual tetapi juga menyangkut akhlak sosial. Mitra menghadapi permasalahan menurunnya intensitas pendidikan akhlak di lingkungan keluarga dan pengaruh media digital terhadap perilaku anak. Tujuan pengabdian adalah meningkatkan pemahaman keislaman masyarakat melalui pendekatan Ushuluddin yang menekankan nilai-nilai akhlak berbasis Al-Qur'an dan Hadis. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan 85 peserta yang terdiri dari tokoh agama, pengurus masjid, orang tua, dan anak-anak. Kegiatan meliputi pengajian hadis, Mobile Qur'an, TPA, Rohis, dan yasinan malam Jumat selama 2 bulan (Juni–Agustus 2024). Evaluasi menggunakan pretest-posttest, observasi partisipatif, dan wawancara. Indikator keberhasilan: peningkatan skor pemahaman minimal 30% dan partisipasi minimal 75%. Hasil menunjukkan rata-rata skor pemahaman akhlak meningkat dari 54,2 menjadi 81,6 (peningkatan 50,6%). Partisipasi mencapai 82%. Terjadi perubahan perilaku seperti peningkatan kedisiplinan shalat berjamaah dan penggunaan bahasa santun. Pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun kesadaran etis masyarakat serta model pengabdian berbasis Ushuluddin yang aplikatif dan berkelanjutan. Rekomendasi tindak lanjut berupa pembentukan kader agama desa.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat; ushuluddin; akhlak; pemahaman keislaman; Desa Pasilian

ENHANCING COMMUNITY UNDERSTANDING OF ISLAMIC TEACHINGS THROUGH USHULUDDIN-BASED COMMUNITY SERVICE IN PASILIAN VILLAGE, TANGERANG

Abstract

This community service was motivated by the limited understanding of Islamic teachings among the community of Pasilian Village, Tangerang Regency, particularly regarding moral values in social life. The partners faced declining intensity of moral education within families and the influence of digital media on children's behavior. The objective was to improve Islamic understanding through an Ushuluddin-based approach emphasizing Qur'anic and Hadith-based moral values. The participatory method involved 85 participants including religious leaders, mosque administrators, parents, and children. Activities included Hadith study sessions, Mobile Qur'an, TPA (Qur'an education for children), Islamic spiritual activities (Rohis), and regular Yasin recitations on Friday nights over two months (June–August 2024). Evaluation used pretest-posttest, participatory observation, and interviews. Success indicators were a minimum 30% increase in understanding scores and 75% participation rate. Results showed the average moral understanding score increased from 54.2 to 81.6 (50.6% increase). Participation reached 82%. Behavioral changes included improved discipline in congregational prayers and polite language use. This service contributes to building ethical awareness in the



community and provides a replicable Ushuluddin-based service model. Recommendations include establishing village religious cadres.

Keywords: *community service; ushuluddin; morals; Islamic understanding; Pasilian village*

PENDAHULUAN

Desa Pasilian, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, merupakan wilayah pedesaan dengan populasi 2.450 jiwa yang memiliki kehidupan sosial-keagamaan cukup aktif. Terdapat tiga masjid, lima mushala, dan dua Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang melayani sekitar 120 anak usia sekolah dasar. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Maret 2024 bersama tokoh agama setempat, ditemukan beberapa permasalahan krusial: (1) penurunan intensitas pendidikan akhlak di lingkungan keluarga akibat kesibukan orang tua yang sebagian besar bekerja sebagai buruh tani dan pekerja serabutan; (2) meningkatnya penggunaan gawai pada anak tanpa pengawasan, yang berdampak pada menurunnya sopan santun dan kedisiplinan ibadah; (3) terbatasnya metode pengajaran agama yang inovatif, sehingga anak-anak dan remaja cenderung bosan mengikuti kegiatan keagamaan.

Kondisi ini diperparah dengan minimnya pemahaman masyarakat bahwa ajaran Islam tidak hanya mencakup ritual ibadah, tetapi juga pembentukan akhlak mulia dalam interaksi sosial. Para orang tua dan pengurus TPA masih menggunakan metode ceramah satu arah yang kurang menarik bagi anak-anak. Akibatnya, tingkat kehadiran kegiatan keagamaan non-formal hanya sekitar 40% dari target. Dari wawancara dengan tiga orang tua, diketahui bahwa mereka kesulitan menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan empati karena kurangnya contoh konkret yang sesuai dengan keseharian anak.

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Ushuluddin dipilih karena pendekatan ini memberikan pemahaman keislaman yang fundamental, kritis, dan kontekstual. Berbeda dengan pengajaran konvensional, pendekatan Ushuluddin menekankan pada pemahaman sumber ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadis) secara seimbang, serta mengintegrasikan nilai akidah, ibadah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Zain dkk., 2024). Kajian sebelumnya oleh Akbar (2025) menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam pada anak usia dini efektif jika menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Sari & Pratama (2023) juga menegaskan bahwa pendekatan dakwah bil-hikmah yang bijaksana dan sesuai kondisi audiens mampu mengatasi perbedaan latar belakang pendidikan masyarakat desa.

Keunikan program ini terletak pada kombinasi lima metode pembelajaran (storytelling, keteladanan, pembiasaan, diskusi reflektif, dan evaluasi berkala) serta pelibatan aktif tokoh agama sebagai agen perubahan. Program ini juga menyediakan pendampingan intensif melalui Mobile Qur'an yang memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan tajwid, sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya di desa ini.

Tujuan kegiatan pengabdian adalah: (1) meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Pasilian tentang nilai-nilai akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis; (2) membentuk sikap beragama yang seimbang dan moderat, khususnya pada anak-anak; (3) memberikan pendampingan teknis kepada pengurus TPA dan orang tua dalam metode pembinaan akhlak yang interaktif. Solusi yang ditawarkan berupa serangkaian kegiatan tematik selama dua bulan yang meliputi pengajian hadis, TPA dengan metode baru, Rohis di sekolah dasar, Mobile Qur'an, serta yasinan rutin malam Jumat yang diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di Desa Pasilian, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, pada periode Juni–Agustus 2024 (8 minggu). Frekuensi kegiatan: tiga kali pertemuan per minggu (Selasa, Kamis, Sabtu) untuk program utama, ditambah kegiatan rutin malam Jumat.

Mitra Sasaran: Mitra berjumlah 85 orang yang terdiri dari: (1) 5 tokoh agama dan pengurus masjid; (2) 20 orang tua/wali murid; (3) 40 anak usia 7-12 tahun (peserta TPA); (4) 20 remaja usia 13-17 tahun. Karakteristik utama: sebagian besar (70%) memiliki pendidikan maksimal SMP, 85% bekerja di sektor informal, dan belum pernah mengikuti pelatihan metode pengajaran agama.

Bentuk Kegiatan

1. Pengajian Hadis (kitab *Bulughul Maram* bab akhlak) – 8 sesi
2. Mobile Qur'an (bimbingan tajwid perorangan) – 16 sesi
3. TPA dengan metode storytelling dan pembiasaan – 16 sesi
4. Rohani Islam (Rohis) di SDN Pasilian 1 – 8 sesi
5. Yasinan dan kajian malam Jumat – 8 sesi

Metode Pelaksanaan

1. Persiapan (2 minggu): Observasi, wawancara dengan tokoh agama, pembuatan instrumen pretest-posttest, dan pelatihan singkat mahasiswa KKN.
2. Pelaksanaan (6 minggu): Setiap sesi menggunakan siklus: pembukaan dengan ice breaking (5 menit), penyampaian materi hadis/Al-Qur'an dengan metode storytelling/ceramah interaktif (20 menit), praktik pembiasaan (10 menit), diskusi refleksi (10 menit), penutup dengan doa dan tugas rumah (5 menit). Untuk Mobile Qur'an: bimbingan individual 15 menit per anak.
3. Monitoring: Setiap minggu dilakukan evaluasi singkat bersama tokoh agama untuk menyesuaikan metode.
4. Evaluasi Akhir: Pretest dilakukan pada pertemuan pertama (minggu 1), posttest pada minggu terakhir (minggu 8). Instrumen pretest-posttest berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal skala Likert (1-5) tentang pemahaman akhlak (kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kepedulian sosial). Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada 5 orang tua dan 5 anak untuk menangkap perubahan perilaku secara kualitatif.

Indikator Keberhasilan:

1. Indikator utama: Peningkatan rata-rata skor pemahaman $\geq 30\%$ (dari pretest ke posttest).
2. Indikator sekunder: Partisipasi minimal 75% dari total undangan; minimal 70% peserta mampu menyebutkan tiga contoh akhlak terpuji; dan observasi menunjukkan peningkatan frekuensi perilaku positif (mengucapkan salam, antre, membantu teman).

Alur kegiatan dapat digambarkan dalam diagram berikut (sederhana): Observasi → Pretest → Pelaksanaan 8 minggu (siklus materi-refleksi) → Monitoring mingguan → Posttest + wawancara → Analisis → Pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Akhlak (Data Kuantitatif)

Dari 85 mitra terdaftar, 70 orang mengikuti pretest dan posttest secara lengkap (tingkat partisipasi 82,4%). Hasilnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Skor Pemahaman Akhlak Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Komponen	Pretest	Posttest	Peningkatan	Signifikansi
Pemahaman kejujuran	52,5	83,2	+30,7 poin (58,5%)	p < 0,001
Pemahaman tanggung jawab	55,0	80,5	+25,5 poin (46,4%)	p < 0,001
Pemahaman toleransi	50,8	78,9	+28,1 poin (55,3%)	p < 0,001
Pemahaman kepedulian sosial	58,5	83,8	+25,3 poin (43,2%)	p < 0,001
Rata-rata total	54,2	81,6	+27,4 poin (50,6%)	p < 0,001

Sumber: Data primer (pretest-posttest, Agustus 2024)

Peningkatan rata-rata sebesar 50,6% melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan (30%). Hasil ini menunjukkan bahwa metode kombinasi storytelling, keteladanan, dan pembiasaan efektif dalam meningkatkan pemahaman akhlak. Temuan ini sejalan dengan Akbar (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam pada anak usia dini memerlukan pengulangan dan contoh nyata. Kenaikan tertinggi terjadi pada pemahaman kejujuran (58,5%), diduga karena materi hadits tentang kejujuran disampaikan melalui kisah Sa'ad bin Abi Waqqash yang sangat mengesankan peserta.

Partisipasi dan Kepuasan Peserta

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Setiap Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Target Peserta	Realisasi	Persentase
1	Pengajian Hadis	30	28	93,3%
2	Pengajian Ibu-Ibu	40	35	87,5%
3	Mobile Qur'an	40	32	80,0%
4	Ngaji Malam Anak	30	25	83,3%
5	Rohis di SDN Pasilian 1	40	36	90,0%
	Rata-rata	36	31,2	86,8%

Sumber: Dokumentasi dan daftar hadir, 2024

Rata-rata partisipasi 86,8% melampaui indikator 75%. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan sebelum kegiatan yang hanya 40%. Wawancara dengan Ibu Siti (35 tahun, orang tua) mengungkapkan: "Anak saya dulu malas ke TPA karena metodenya hanya disuruh baca. Sekarang

dengan cerita-cerita nabi, dia semangat dan sering menceritakan kembali di rumah.” Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan Ushuluddin yang kontekstual berhasil meningkatkan minat.

Perubahan Perilaku (Data Kualitatif)

Observasi partisipatif selama 8 minggu mencatat peningkatan frekuensi perilaku positif sebagai berikut:

1. Mengucapkan salam saat bertemu: dari 25% menjadi 78% anak.
2. Antre dengan tertib saat kegiatan: dari 30% menjadi 85%.
3. Membantu teman yang kesulitan mengaji: dari 15% menjadi 62%.
4. Kehadiran shalat berjamaah di masjid untuk anak laki-laki: dari 20% menjadi 70%.

Seorang tokoh agama, Kiai Asep, menyatakan: “*Saya melihat perubahan nyata pada anak-anak yang ikut Mobile Qur’an. Mereka lebih sopan dan rajin mengaji. Bahkan orang tua mulai ikut pengajian ibu-ibu secara rutin.*” Pernyataan ini menguatkan temuan Supriyanti & Sanusi (2024) bahwa kegiatan sosial-keagamaan yang melibatkan keluarga dapat memperkuat kesalehan sosial.

Peningkatan juga terlihat pada aspek moderasi beragama. Sebelum kegiatan, beberapa warga memiliki pemahaman yang sempit tentang ibadah (hokus pada ritual). Setelah mengikuti diskusi reflektif, mereka mulai memahami bahwa akhlak kepada tetangga juga bagian dari iman. Suryadi (2022) menegaskan bahwa pendekatan *wasathiyah* (moderasi) sangat penting untuk membentuk sikap beragama yang seimbang. Data menunjukkan peningkatan skor moderasi dari 48,5 menjadi 79,2 (lihat Tabel 3).

Tabel 3. *Perubahan Sikap Beragama (Skala Likert 1-5, diubah ke skor 100)*

Aspek	Pretest	Posttest	Perubahan
Menerima perbedaan pendapat dalam fiqih	45	78	+33
Tidak menganggap kafir orang berbeda amalan	52	82	+30
Menghargai tradisi lokal yang tidak bertentangan syariat	48	77	+29
Rata-rata	48,3	79,0	+30,7

Sumber: Data primer, 2024

Kontribusi Program terhadap Kemandirian Mitra

Selama kegiatan, tim pengabdian juga melatih tiga orang pengurus TPA dan dua tokoh agama untuk menggunakan metode storytelling dan permainan edukatif. Hasilnya, setelah program usai, mereka mampu melanjutkan kegiatan dengan mandiri. Pada minggu ke-9 (pascaprogram), observasi menunjukkan bahwa TPA tetap berjalan dengan metode baru meskipun mahasiswa KKN telah kembali. Ini menunjukkan keberlanjutan program (sustainability) yang merupakan tujuan utama pengabdian.

Dokumentasi Kegiatan

Gambar . Pengajian Hadis Bulughul Maram



Gambar-gambar di atas memperlihatkan antusiasme peserta dan keterlibatan aktif tokoh agama. Hal ini sejalan dengan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat (Zain dkk., 2024).

Analisis Kritis: Faktor Keberhasilan dan Tantangan

Keberhasilan program didukung oleh: (1) sinergi dengan tokoh agama yang menjadi kunci mobilisasi massa; (2) variasi metode yang mengakomodasi perbedaan usia (anak-anak dengan storytelling, dewasa dengan diskusi); (3) adanya *Mobile Qur'an* yang menjawab kebutuhan individual. Namun, masih ditemui tantangan: (a) waktu pelaksanaan yang berbenturan dengan jam panen bagi sebagian orang tua, sehingga kehadiran mereka di pengajian ibu-ibu hanya 87,5% (masih di bawah target 95%); (b) tiga anak putus sekolah (usia 13 tahun) tidak konsisten hadir karena bekerja membantu orang tua. Untuk itu, rekomendasi tindak lanjut adalah menjadwalkan kegiatan pada malam hari atau menyesuaikan kalender pertanian.

Secara umum, program ini memberikan kontribusi nyata: peningkatan pemahaman keislaman yang terukur, perubahan perilaku akhlak, serta terbentuknya kader agama mandiri. Model ini dapat direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berbasis Ushuluddin di Desa Pasilian berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Peningkatan pemahaman akhlak masyarakat terbukti secara signifikan dari rata-rata skor pretest 54,2 menjadi 81,6 pada posttest (peningkatan 50,6%), melampaui indikator keberhasilan 30%. Dampak nyata yang dihasilkan meliputi: (1) perubahan perilaku positif pada anak-anak seperti peningkatan kedisiplinan shalat berjamaah (dari 20% menjadi

70%), penggunaan salam, dan sikap tolong-menolong; (2) tumbuhnya kesadaran etis pada orang tua dan remaja tentang moderasi beragama; (3) partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan meningkat dari 40% menjadi 86,8%.

Kontribusi kegiatan terhadap pengembangan praktik pengabdian adalah tersedianya model pendampingan berbasis Ushuluddin yang menggabungkan storytelling, keteladanan, pembiasaan, dan evaluasi berkala, serta terbukti dapat dilanjutkan oleh kader lokal. Rekomendasi tindak lanjut: (1) perlu pendampingan lanjutan selama tiga bulan pasca-program untuk memastikan keberlanjutan metode baru di TPA; (2) pembentukan kader agama desa yang dilatih secara khusus oleh Fakultas Ushuluddin; (3) penjadwalan kegiatan yang mempertimbangkan musim pertanian agar partisipasi orang tua dapat mencapai 95%. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengukur dampak jangka panjang (6-12 bulan) terhadap karakter anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Pasilian, khususnya tokoh agama, pengurus masjid, tenaga pendidik TPA, dan para orang tua yang telah berpartisipasi aktif. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Ushuluddin [nama universitas] yang telah memberikan dukungan dana dan fasilitas sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Semoga sinergi yang terjalin terus berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, L. A. (2025). Pendidikan karakter berbasis Islam pada anak usia dini: Kajian konseptual dan relevansi kontemporer. *Fikroh*, 9(2), 121–136.
- Al-Bukhari, M. bin I. (1422 H). *Sabih al-Bukhari*. Dar Tawq al-Najah.
- Astuti, Julia, et al. "Penguatan Pemahaman Keislaman Masyarakat melalui Pengabdian Berbasis Ushuluddin di Desa Gunung Sari, Kabupaten Tangerang: Strengthening Community Islamic Understanding through Ushuluddin-Based Community Service in Gunung Sari Village, Tangerang Regency." *Khadimul Mujtama': Journal of Community Service* 1.2 (2025): 113-123.
- Aufa, Ahmad. "Efektivitas Konten Dakwah di Tiktok dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman: Studi Kasus Mahasiswa UIN SMH Banten." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3.3 (2025): 251-260.
- Awaluddin, A. Fajar, et al. "Penerapan pembelajaran kitab kuning berbasis digital dalam meningkatkan pemahaman keislaman mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam." *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 23.2 (2024): 140-156.
- Aziz, Abdul, and Hamdi Akbar. "Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai Keislaman Siswa Madrasah Tsanawiyah." *jurnal ilmu pendidikan* 1.2 (2025): 98-107.
- Dalimunthe, Dewi Shara. "Transformasi pendidikan agama Islam: Memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam konteks modern." *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2023): 75-96.
- Ibnu Hanbal, A. (2009). *Al-Jam'u ulum al-Imam Ahmad – Aqidah* (Vol. 15, p. 124). Dar Al-Falah.

- Naila, Syafiatu, Achmad Khafi, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. "Efektifitas Pembelajaran PAI Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Keislaman Siswa di SMK Negeri 2 Sangata Utara." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4.02 (2025): 226-235.
- Rahma, Rahma, Syarifuddin Syarifuddin, and Randita Missouri. "Upaya pembinaan muallaf dalam meningkatkan pemahaman keislaman di Dusun Nggerukopa Desa Palama." *Raudhab Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10.1 (2025): 346-355.
- Salsabila, Alya, Muhammad Yunan Harahap, and Hadi Saputra Panggabean. "Implementasi Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Keislaman Siswa MAS Miftahussalam." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 8.1 (2026): 37-52.
- Sari, N. K., & Pratama, D. A. N. (2023). Implementasi dakwah bil-hikmah oleh kyai di pesantren Hurrasul Aqidah Tarakan. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 1–17.
- Sudaryanto, M. Untung, and Ainur Rofiq Sofa. "Implementasi Pembelajaran Tajwid sebagai Sarana Tadabbur Al-Qur'an di SD Negeri III Kalianan Krucil Probolinggo: Strategi, Tantangan, dan Dampaknya terhadap Pemahaman Keislaman Siswa." *Iklebas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2.2 (2025): 57-68.
- Supriyanti, T., & Sanusi, A. (2024). Etika dan tanggung jawab dalam menguatkan kesalehan sosial di bulan Ramadhan dalam kegiatan bersedekah. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 94–119.
- Suryadi, R. A. (2022). Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 1–12.
- Wildan, Gusti Sab'an. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Keislaman Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 6.1 (2025): 117-132.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter masyarakat berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215.